

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jalur pejalan kaki merupakan salah satu *activity suport* yang menjadi elemen “penghidup” kegiatan kota dengan diwarnai karakter lingkungan yang terdiri dari berbagai fungsi dan keanekaragaman kegiatan (Sasmito, 2011). Jalur pejalan kaki tidak hanya berfungsi untuk pergerakan manusia berjalan dari satu titik ke tujuan tetapi juga berfungsi sebagai wadah ekspresi penggunaannya dan menampung berbagai aktivitas yang muncul (Sukawi,2010).

Salah satu agenda pemerintahan adalah pembangunan yang berkelanjutan, oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus dalam menentukan kebijakan transportasi berkelanjutan. Berjalan kaki merupakan alternatif menarik yang melengkapi transportasi bermotor yang menjadi respon inti terhadap isu perubahan iklim, ketergantungan bahan bakar fosil, dan polusi. Dengan berjalan kaki dapat menjaga mobilitas, kesehatan dan mengurangi kendaraan bermotor. Langkah yang diambil saat ini akan menentukan kondisi kota dimasa mendatang, dibutuhkan tindakan sekarang untuk menciptakan kota-kota yang berkelanjutan (ITF, 2011).

Untuk meningkatkan keinginan masyarakat berjalan kaki diperlukan kualitas rancang kota yang baik (Mangkukusumo, 2012). Di Indonesia sudah menyediakan jalur pejalan kaki, namun kondisi yang kurang baik menyebabkan masyarakat kurang merasa aman dan nyaman sehingga mengurangi keinginan untuk berjalan kaki. Berbeda dengan jalur pejalan kaki yang ada di Jerman, Belanda, Singapura, Jepang, Swedia dan negara lainnya yang merancang jalur pejalan kaki dengan baik sehingga masyarakatnya dengan nyaman berjalan kaki di jalur pejalan kaki yang disediakan tanpa perasaan terpaksa.

Kota-kota di Indonesia memerlukan perhatian khusus terkait dengan jalur pejalan kaki, salah satunya adalah Kota Blitar. Kota Blitar berada di bagian selatan Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota Blitar dikenal juga dengan sebutan Kota Patria, Kota Lahar, dan Kota Proklamator. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Blitar Tahun 2011-2030 menetapkan strategi sistem pusat kota salah satunya dengan pengembangan fungsi kota diarahkan sebagai pusat kegiatan pariwisata (Makam Bung Karno, Istana Gebang, Kebun Rojo dan sebagainya).

Kawasan wisata Makam Bung Karno (MBK) termasuk kawasan pariwisata budaya yang merupakan tujuan wisata utama di Kota Blitar. Selain makam Bung Karno

di kompleks wisata Makam Bung Karno terdapat Perpustakaan Bung Karno, Museum Bung Karno, Amphi Theater dan Gong Budaya Perdamaian Dunia. Untuk berwisata ke Makam Bung Karno wisatawan diharuskan parkir kendaraan di PIPP (Pusat Informasi Pariwisata dan Perdagangan) yang menyediakan pusat parkir, kios souvenir, pusat PKL, pemandu wisata, dan layanan informasi berbasis teknologi. Untuk menuju kompleks wisata Makam Bung Karno wisatawan dapat menggunakan becak wisata atau dapat juga ditempuh dengan berjalan kaki.

Beberapa jalan di Kota Blitar sudah diperbaiki jalur pejalan kakinya sehingga terlihat indah dan lebih nyaman yaitu jalan di sekitar alun-alun, Jalan merdeka, dan Jalan Ahmad Yani. Sedangkan jalan di kawasan wisata Makam Bung Karno jalur pejalan kakinya belum diperbaiki padahal setiap hari banyak wisatawan yang menggunakan jalur pejalan kaki di kawasan tersebut. Selain jalur pejalan kaki yang belum diperbaiki terdapat banyak titik alih fungsi jalur pejalan kaki sebagai lapak berjualan dan lahan parkir, dan tidak adanya marka khusus untuk orang berkebutuhan khusus. Jalur pejalan kaki belum dilengkapi dengan fasilitas penunjang jalur pejalan kaki seperti tempat duduk, tempat sampah, dan lampu penerangan pejalan kaki. Permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian mengakibatkan wisatawan Makam Bung Karno enggan berjalan dari pusat parkir di PIPP menuju kompleks Makam Bung Karno. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk membantu pemerintah dalam memperbaiki desain jalur pejalan kaki di kawasan wisata Makam Bung Karno menjadi lebih aman, nyaman, mudah, indah dan interaktif bagi pengguna khususnya wisatawan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Beberapa permasalahan yang terdapat di wilayah studi yaitu sebagai berikut.

1. Adanya pemanfaatan ruang pejalan kaki sebagai lahan parkir, lapak berjualan, dan keberadaan PKL yang mengurangi lebar efektif jalur pejalan kaki (Gambar 1.1a).
2. Terdapat beberapa perkerasan trotoar yang rusak sehingga dapat membuat pejalan kaki terjatuh saat berjalan (Gambar 1.1b).
3. Jalur pejalan kaki belum menyediakan marka untuk kaum berkebutuhan khusus sehingga jalur pejalan kaki belum mengakomodir semua pengguna jalur pejalan kaki (Gambar 1.1c).
4. Pejalan kaki terpaksa berjalan dibahu jalan sehingga membahayakan keselamatan pejalan kaki (Gambar 1.1d).



5. Jalur pejalan kaki memiliki *ramp* yang tidak landai dan beberapa ada yang tidak dilengkapi *ramp* sehingga mengurangi kenyamanan pejalan kaki, terutama pejalan kaki dengan kebutuhan khusus (Gambar 1.1e).
6. Jalur pejalan kaki memiliki perkerasan berupa paving dan penutup titik-titik pemeliharaan drainase berupa beton yang tidak berpola sehingga belum memberikan kualitas estetika yang menarik (Gambar 1.1f)
7. Minimnya fasilitas penunjang pada jalur pejalan kaki di koridor Jalan Dr. Mohammad Hatta dan Jalan Ir. Soekarno seperti tempat duduk, papan informasi, lampu penerangan dan tempat sampah sehingga menunjukkan bahwa jalur pejalan kaki belum mengakomodasi kebutuhan pejalan kaki (Gambar 1.1g).
8. Fasilitas penyeberangan dengan jenis *zebraa cross* tidak berjalan efektif karena kurang menjadi perhatian pengguna kendaraan (Gambar 1.1h).
9. Sering terjadi konflik antara pejalan kaki dan kendaraan pada kawasan ini yang menimbulkan tundaan lalu lintas dan kecelakaan (Gambar 1.1i dan Gambar 1.1j).



(a)



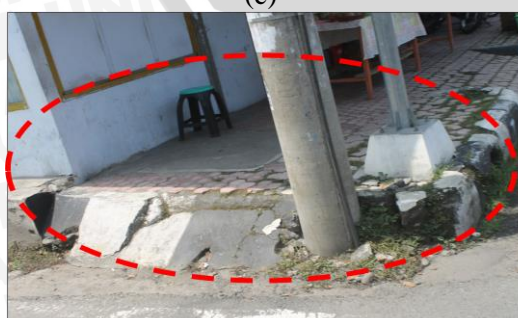
(b)



(c)



(d)

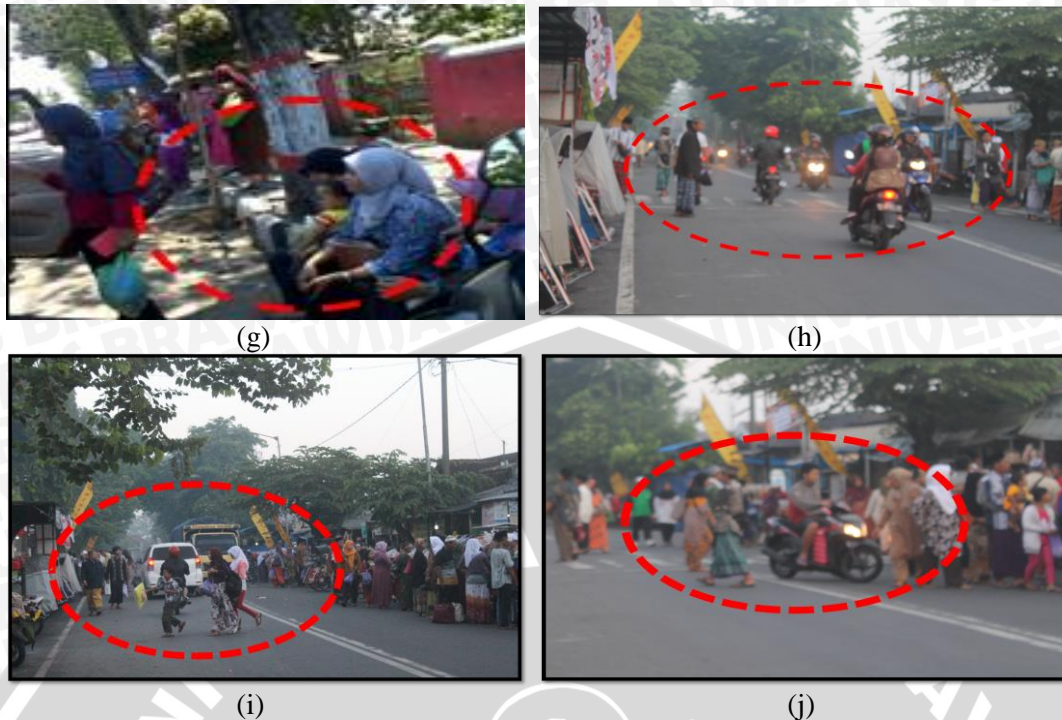


(e)



(f)





**Gambar 1. 1 Foto Kondisi Jalur Pejalan Kaki**

Sumber: Survei Primer, 2014

### 1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian berjudul Penataan Jalur Pejalan Kaki Berdasarkan Persepsi Wisatawan di Kawasan Wisata Makam Bung Karno antara lain adalah:

1. Bagaimana kinerja jalur pejalan kaki di kawasan wisata Makam Bung Karno (Jalan Dr. Mohammad Hatta dan Jalan Ir. Soekarno)?
2. Bagaimana persepsi wisatawan terkait dengan kriteria kemudahan, keamanan, kenyamanan, keindahan dan interaksi untuk jalur pejalan kaki di kawasan wisata Makam Bung Karno (Jalan Dr. Mohammad Hatta dan Jalan Ir. Soekarno)?

### 1.4 Tujuan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah memperbaiki desain jalur pejalan kaki di kawasan wisata Makam Bung Karno (Jalan Dr. Mohammad Hatta dan Jalan Ir. Soekarno) menjadi lebih aman, nyaman, mudah, indah dan interaktif bagi pengguna khususnya wisatawan. Untuk memenuhi tujuan tersebut maka perlu dicapai tujuan-tujuan lain antara lain sebagai berikut:

1. Menganalisis kinerja jalur pejalan kaki di kawasan wisata Makam Bung Karno (Jalan Dr. Mohammad Hatta dan Jalan Ir. Soekarno)

2. Menganalisis persepsi wisatawan terkait dengan kriteria kemudahan, keamanan, kenyamanan, keindahan dan interaksi untuk jalur pejalan kaki di kawasan wisata Makam Bung Karno (Jalan Dr. Mohammad Hatta dan Jalan Ir. Soekarno)

## 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi berisikan pembatasan materi yang akan dibahas pada penelitian ini sedangkan ruang lingkup wilayah berupa pembatasan lingkup wilayah studi pada penelitian.

### 1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi ini bertujuan untuk membatasi materi yang akan dibahas dan pembatasan variabel-variabel yang akan diteliti sehingga peneliti menjadi tepat sasaran dan sesuai target, serta penelitian dapat dilakukan dengan lebih teliti dan terfokus. Lingkup materi pada studi “Penataan Jalur Pejalan Kaki Berdasarkan Persepsi Wisatawan di Kawasan Wisata Makam Bung Karno” adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik koridor Jalan Dr. Mohammad Hatta dan Ir. Soekarno berdasarkan guna lahannya.
2. Mengidentifikasi karakteristik pejalan kaki berdasarkan usia, asal dan tujuan berjalan kaki, moda sebelum dan sesudah berjalan kaki.
3. Menganalisis kinerja jalur pejalan kaki berdasarkan kapasitas jalur pejalan kaki (lebar, tinggi, perkerasan, dan hambatan samping), volume pejalan kaki (arus pejalan kaki, kecepatan pejalan kaki, kepadatan pejalan kaki, dan ruang pejalan kaki) yang disesuaikan dengan standar yang ada untuk mencari tingkat pelayanan jalur pejalan kaki (*Level of Service*).
4. Menganalisis persepsi wisatawan berdasarkan tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan terhadap jalur pejalan kaki dengan metode IPA (*Importance Performance Analys*) dengan kriteria jalur pejalan kaki yaitu keamanan, kenyamanan, kemudahan, keindahan dan interaktif.
5. Arahan penataan berupa desain jalur pejalan kaki yang direkomendasikan berdasarkan persepsi wisatawan dengan melihat kondisi eksisting yang telah disesuaikan dengan standar yang ada.

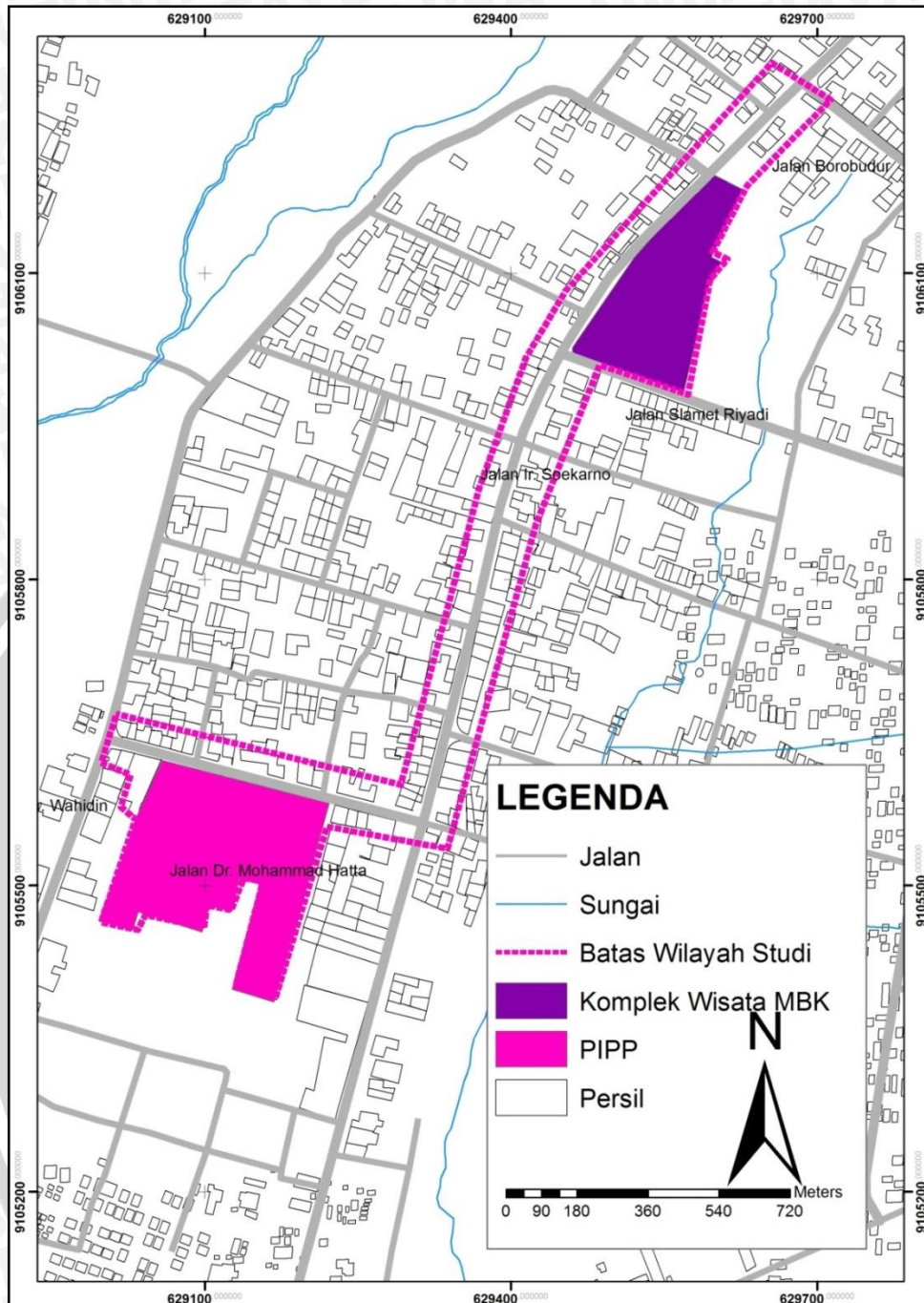


### 1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi dalam penelitian ini sepanjang koridor Jalan Dr. Mohammad Hatta dan Jalan Ir. Soekarno. Koridor ini berada pada perbatasan Kecamatan Sananwetan dan Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar. Dua koridor ini merupakan jalan yang dilalui wisatawan dari PIPP menuju kompleks wisata Makam Bung Karno. Batas wilayah studi dalam penelitian ini adalah:

- Sebelah utara :Pertigaan Jalan Ir.Soekarno dan Jalan Borobudur (Pertigaan depan kantor Kelurahan Sentul) dan blok bangunan kedua dari jalan
- Sebelah Selatan : Jalan Ir. Sokarno Selatan dan blok bangunan kedua dari jalan
- Sebelah Timur : Blok bangunan kedua dari jalan
- Sebelah Barat : Pertigaan Jalan Dr. Mohammad Hatta dan Jalan Dr. Wahidin (Pertigaan depan *Fresh Resto and Boutique*)





Gambar 1. 2 Wilayah Studi

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada setiap orang yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai jalur pejalan kaki, sehingga dapat menjadi media bagi peneliti dalam menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.



2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan bidang keilmuan terutama dalam bidang transportasi maupun *urban design*.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau rekomendasi dalam pembuatan rencana terkait penataan jalur pejalan kaki dan pemilihan jenis penyeberangan di koridor Jalan Dr. Mohammad Hatta dan Jalan Ir. Soekarno.

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang penjelasan urutan dan isi dari setiap bab dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian yang mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan, serta pembuatan kerangka pemikiran.

#### **BAB II TINJAUAN TEORI**

Berisi tentang literatur terkait dengan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian. Literatur tersebut dijadikan sebagai acuan serta data penunjang dalam penelitian. Adapun pembuatan kerangka teori yang bertujuan untuk mempermudah dalam mengidentifikasi dan mengaplikasikan teori-teori yang akan digunakan dalam kajian penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang metode apa saja yang akan digunakan dalam penelitian seperti penentuan variabel penelitian, pembagian segmen dan pemilihan titik pengamatan, metode pengumpulan data, penentuan sampel penelitian, metode analisis data, hingga desain survei. Termasuk juga metode IPA (*Importance Performance Analysis*) yang akan digunakan untuk menganalisis persepsi dari wisatawan.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

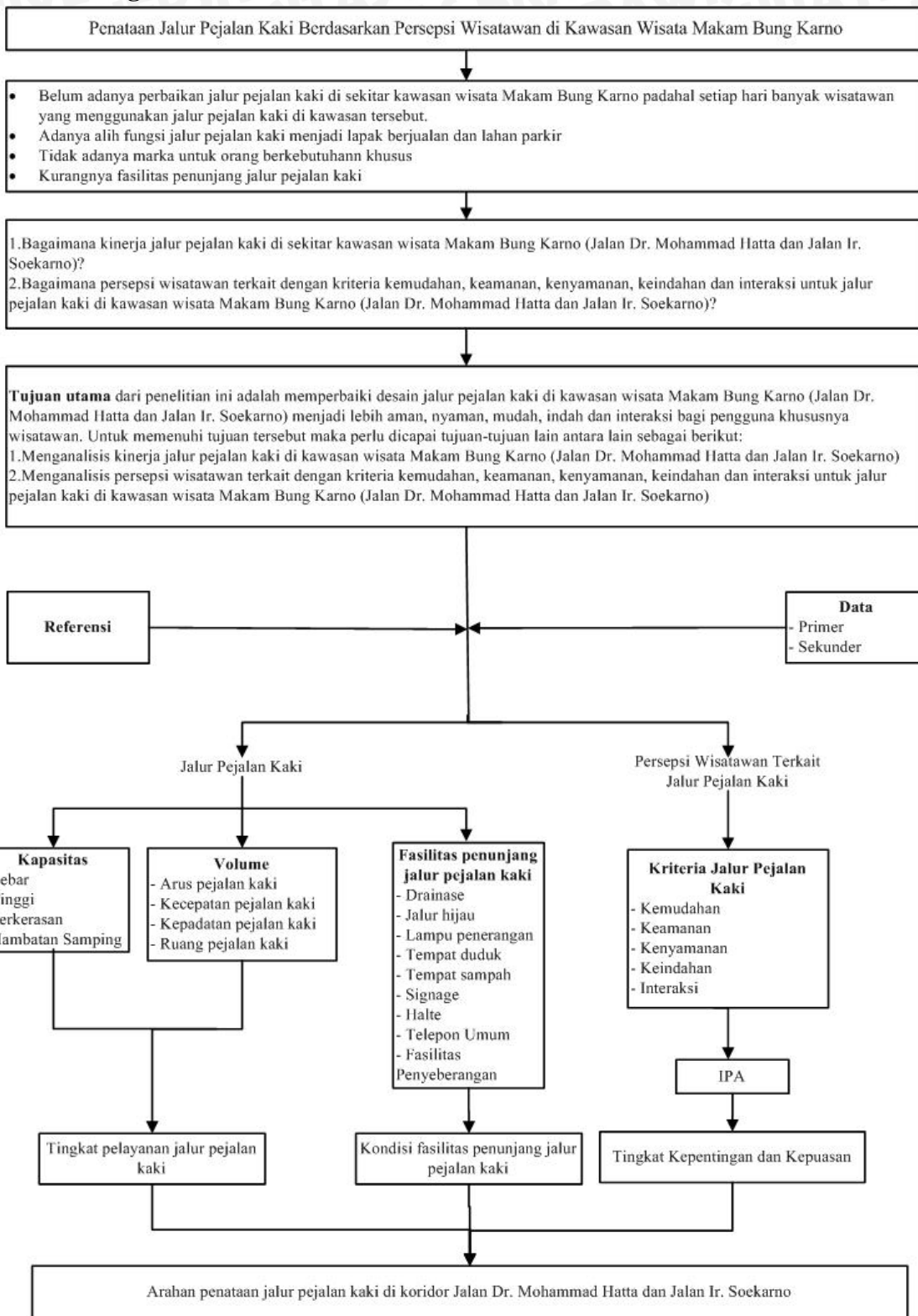
Berisi tentang data yang kemudian dianalisis sesuai dengan metode analisis yang digunakan guna mendapatkan jawaban dari rumusan masalah.

#### **BAB V PENUTUP**

Berisi kesimpulan hasil dari pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan saran yang diberikan peneliti sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.



### 1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran